

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan derajat kesehatan dalam mengurangi AKB (Angka Kematian Bayi) dilakukan dengan upaya pemantauan status nutrisi, penyakit infeksi dan tumbuh kembang balita, serta peningkatan cakupan imunisasi dasar pada balita. Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2012), menunjukkan bahwa cakupan imunisasi campak hanya 74% dan imunisasi DPT-HB3 hanya 62% dari target nasional diatas 80%. Selain itu, angka kesakitan akibat penyakit infeksi (ISPA/pneumonia dan tuberkulosis) masih tinggi pada balita. Menurut UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*), Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah balita terhambat pertumbuhan dan perkembangannya paling besar 7,7 juta balita (Departemen Kesehatan RI, 2010).

Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2016) cakupan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia mencapai lebih dari 1,4 juta jiwa meninggal karena berbagai penyakit sedangkan cakupan penimbangan balita di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 75,1% dan belum memenuhi syarat dengan target sebesar 80%. Pemeliharaan kesehatan di tingkatkan dengan upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan yang dapat dilakukan di posyandu (Farida, 2012).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang

diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan setempat dimana sasarannya adalah seluruh masyarakat. Kegiatan penimbangan balita di Posyandu merupakan strategi pemerintah yang ditetapkan pada kementerian kesehatan untuk mengidentifikasi dan mengetahui lebih awal tentang gangguan pertumbuhan balita sehingga diharapkan segera dapat diambil tindakan cepat (Mubarak, 2012).

Posyandu dipandang sangat bermanfaat bagi masyarakat, akan tetapi keberadaannya di masyarakat kurang berjalan dengan baik, sehingga pemerintah mengadakan program revitalisasi Posyandu (Notoatmodjo, 2007). Beberapa kendala yang terjadi terkait dengan kunjungan balita keposyandu adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Keaktifan ibu pada setiap kegiatan di Posyandu akan berpengaruh pada perkembangan status gizi anak balita. Dimana salah satu tujuan dari Posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai tujuan dari Posyandu maka diharapkan ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam pemanfaatan Posyandu agar status gizinya terpantau (Kristiani, 2009).

Kunjungan balita di Posyandu berkaitan dengan peran serta ibu sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang kesehatan balita, karena balita sangat bergantung pada ibu salah satu alasan ibu membawa balita ke Posyandu karena ingin anak mendapatkan pelayanan kesehatan yang terbaik dan maksimal. Oleh karena itu, motivasi ibu dalam

pemanfaatan Posyandu balita mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan kesehatan balitanya (Farida, 2012). Selain itu pengetahuan ibu, kegiatan posyandu, status gizi balita, sikap ibu dan jarak mempengaruhi tingkat kunjungan balita ke Posyandu (Khotimah, 2009).

Beberapa dampak yang akan dialami balita, jika ibu tidak aktif dalam pemanfaatan Posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan dan ibu tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan Posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Di Indonesia tercatat bahwa pada tahun 2015 terdapat 6.353 posyandu. Berdasarkan daftar data badan pusat statistic Kabupaten Grobogan pada tahun 2010 hingga tahun 2016 tercatat 1.631 posyandu. Sedangkan kecamatan dengan jumlah posyandu terbanyak adalah Kecamatan Kradenan tercatat pada tahun 2010 hingga tahun 2016 sebanyak 89 posyandu.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan November 2016 diketahui terdapat 8 Posyandu di Desa Simo dengan banyaknya cakupan pelayanan balita di Posyandu yaitu Posyandu Lestari sebanyak 66 balita, Posyandu Mawar sebanyak 64 balita, Posyandu Kamboja sebanyak 56 balita, Posyandu Kenari sebanyak 49 balita, Posyandu Widodo sebanyak 52 balita, Posyandu Anggrek sebanyak 23 balita, Posyandu Kenanga sebanyak 66 balita dan Posyandu Sedadi sebanyak 46 balita.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2016, dengan melihat data register dari salah satu ketua kader di Posyandu Simo, diketahui 40% dari 422 balita tidak aktif datang ke Posyandu. Peneliti melakukan wawancara dengan kader posyandu dengan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa alasan yang digunakan ibu balita kenapa tidak membawa balitanya ke posyandu karena ibu menganggap balitanya sehat-sehat saja sehingga tidak perlu dibawa ke posyandu. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 ibu balita di Posyandu Simo wilayah kerja Puskesmas Kradenan 1 menunjukkan bahwa orang tua mengatakan bahwa anak mereka sehat dan tidak membutuhkan pelayanan di posyandu, apabila balita sakit mereka akan membawanya ke bidan terdekat. Orang tua balita juga mengatakan malas untuk datang ke posyandu. Selain itu berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keengganan ibu membawa balita ke posyandu disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua tentang manfaat posyandu.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

B. RUMUSAN MASALAH

Adakah Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Posyandu dengan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang posyandu dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang posyandu di posyandu Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.
- b. Mengetahui tingkat keaktifan ibu yang mempunyai balita dalam kegiatan posyandu balita Di Desa Simo Kabupaten Grobogan.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai beberapa manfaat:

1. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepustakaan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan dalam pemanfaatan Posyandu.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi ibu balita terhadap keaktifan di posyandu sehingga ibu balita berperan aktif dalam kehadiran tersebut yang akan menjadikan balita sehat dan tumbuh dengan optimal.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan Posyandu khususnya dalam meningkatkan sikap ibu balita dengan keaktifan dalam pemanfaatan Posyandu. Bekerjasama dengan kader Posyandu dalam kegiatan Posyandu sehingga semua target yang diharapkan tercapai.

4. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk masukan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya serta menambah informasi tentang segala hal yang berhubungan dengan Posyandu tersebut.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Fitriani (2010) penelitian dengan judul “Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir” menggunakan metode penelitian *analitik* dan desain penelitian *Cross sectional*. Menggunakan uji statistik Chi-Square diperoleh hasil $P. Value < 0,05$, hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan ke posyandu di wilayah kerja poskesdes Segayam. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang diteliti dan tempat penelitian.
2. Triwahyuningsih (2009) penelitian dengan judul “Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Terhadap Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu III Dusun Boto Kabupaten Tulungagung” penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian *deskriptif analitik* dan dengan desain *Cross sectional*. Menggunakan analisis teknik Chi Kuadrat (X^2) dengan hasil X^2 hitung $> X^2$ tabel atau $6,891 > 3,841$ dan $p < \alpha$ atau $0,009 < 0,05$ maka dinyatakan ada hubungan signifikan antara sikap ibu balita terhadap keaktifan dalam kegiatan posyandu III Dusun Boto Kabupaten Tulungagung. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang diteliti, tempat penelitian.
3. Anggraini (2015) yang berjudul” Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Provinsi

Lampung (Analisis Lanjut Data Riskesdas Tahun 2010)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu berdasarkan data Riskesdas 2010. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan bersifat observasional, dengan desain analisis atau pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh rumah tangga di provinsi Lampung.. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan regresi logistik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,000$), tidak ada hubungan antara usia dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu ($p\ value =0,699$). tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu ($p\ value =0,643$). tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu ($p\ value =1,000$). tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu ($p\ value =0,912$). Tidak ada hubungan tempat tinggal dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu ($p\ value =0,131$). Tidak ada hubungan antara status kesehatan balita dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu ($p\ value =0,912$). Ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu ($p\ value=0,058$).

4. Ni Putu (2015) yang berjudul” Hubungan Pemahaman Pertumbuhan Balita Dengan Keaktifan Ibu Balita Ke Posyandudi Desa Ngawis,

Karangmojo, Gunungkidul” Tujuan penelitian Mengetahui hubungan tingkat pemahaman pertumbuhan balita dengan keaktifan ibu balita ke posyandu. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian adalah 66 ibu balita usia 12 – 59 bulan di Desa Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul yang menggunakan KMS baru. Teknik sampling penelitian ini adalah tahap I : memilih 6 dusun dari 12 dusun dengan sistem simple random sampling, tahap II : kemudian menetapkan sampel dengan cara purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner terbuka karakteristik responden serta kuesioner tingkat pemahaman pertumbuhan balita dan diuji statistik menggunakan uji fisher exact test dengan taraf kesalahan 5%. Hasil: Pemahaman pertumbuhan dengan keaktifan ibu balita ke posyandu yang memiliki anak balita usia 12 – 59 bulan dan menggunakan KMS baru mempunyai nilai $p = 0,597$ ($p > 0.05$) sehingga H_a dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemahaman pertumbuhan dengan keaktifan ibu balita ke posyandu.

5. Sumini (2014) yang berjudul “ Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo” Berdasarkan hasil penelitian di posyandu Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut; Sebagian besar ibu balita (55.3%) mempunyai motivasi positif ke posyandu. Sebagian besar responden aktif datang ke posyandu (65.8%). Ada hubungan motivasi dengan keaktifan

ibu membawa balita ke posyandu di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo dengan nilai probabilitas (0.034) dan tingkat keeratan hubungan rendah (0.237).